



Peran Guru Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Unity Bekasi

Benny Jhon Habibie

Sekolah Tinggi Teologi Apolos, Jakarta

Email: bennyjhonhabibie@gmail.com

Abstrak:

Belajar di kelas pendidikan agama Kristen menuntut guru untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen dengan menghormati perbedaan denominasi yang ada. Tantangan utama dalam proses pembelajaran ini adalah ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran agama Kristen, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurikulum yang kurang menarik dan keterbatasan dalam pendekatan pengajaran. Artikel ini membahas strategi guru dalam membangun karakter siswa, termasuk pendidikan nilai, pengembangan spiritualitas, dan kerjasama dengan orang tua dan komunitas. Di SMP Unity Bekasi, metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi kelompok. Selain itu, pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, peran guru dalam pendidikan karakter siswa, kualifikasi guru, dan pentingnya pengembangan kemampuan guru juga menjadi fokus pembahasan. Guru PAK memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa melalui pembentukan nilai moral, memberikan teladan, dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan baik di lembaga pendidikan formal maupun informal dengan peran penting dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Metode pembelajaran yang tepat seperti tanya jawab, latihan keterampilan, dan penggunaan media yang sesuai juga menjadi kunci dalam proses pembelajaran karakter.

Kata Kunci: *Unity Bekasi; Guru; Pendidikan Agama Kristen; Karakter.*

Abstract:

Studying in Christian religious education classes requires teachers to teach Christian values by respecting existing denominational differences. The main challenge in this learning process is students' disinterest in Christian religious lessons, which is caused by various factors such as an unattractive curriculum and limitations in teaching approaches. This article discusses teacher strategies in building student character, including values education, spirituality development, and collaboration with parents and the community. At Unity Bekasi Middle School, the learning methods used include lectures and group discussions. Apart from that, the importance of education in human life, the role of teachers in character education for students, teacher qualifications, and the importance of developing teacher abilities are also the focus of discussion. PAK teachers have a vital role in shaping students' character through forming moral values, providing role models, and supporting students' personal growth. Character education can be implemented in both formal and informal educational institutions with the important role of teachers, parents and the surrounding environment. Appropriate learning methods such as questions and answers, skills training, and the use of appropriate media are also key in the character learning process.

Keywords: *Unity Bekasi; Teacher; Christian education; Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak pernah terlepas dari Pendidikan. Pendidikan dapat dimulai ketika anak masih kecil. Tujuan diberikannya pendidikan kepada seseorang ketika masih kecil adalah agar ketika sudah dewasa nanti memiliki bekal untuk menunjang kehidupannya. Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, Pendidikan menjadi dasar pengembangan sumber daya manusia. Artinya Pendidikan menjadi hal yang sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan selalu terkait dengan proses pembelajaran yang berguna dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Proses pengembangan potensi diri ini bertujuan agar seorang manusia memiliki pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dalam menunjang kehidupannya. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan ini seseorang dapat beradaptasi dengan mudah dalam kehidupannya baik dalam keluarga, pekerjaan dan bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak hanya didapatkan dari lingkungan sekolah tetapi dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan bermasyarakat.²

Di lingkungan keluarga atau rumah, seseorang mendapatkan pendidikan sejak mereka masih usia dini. Pendidikan ini tentunya didapatkan dari orang tuanya. Secara umum pendidikan di rumah adalah tentang cara bersikap dan sopan santun dalam berbicara dan bertindak. Pendidikan di rumah diberikan oleh orang tua dengan harapan anaknya tersebut menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat bagi orangtuanya, lingkungan dan juga bagi bangsa dan negara. Hal ini di sebabkan ketika seseorang bermanfaat dalam lingkungan hidupnya, maka dapat menjalankan kehidupannya dengan

¹ Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

² Buchari Agustini, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.

baik.³

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat merujuk pada proses pendidikan yang terjadi di luar lingkungan sekolah formal dan melibatkan pengaruh dari berbagai faktor dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan individu karena pengaruhnya yang terus-menerus dalam memberikan pengetahuan, nilai, norma, dan keterampilan kepada individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat ini seringkali bersifat tidak formal dan terjadi tanpa adanya struktur pendidikan yang terorganisir. Meskipun begitu, pengaruh dari lingkungan masyarakat ini sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.⁴ Oleh karena itu, kolaborasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi penting dalam pendidikan holistik individu.

Di sekolah, proses pengembangan kualitas diri seseorang dilakukan dengan menggunakan proses belajar mengajar. Hal tersebut juga dilakukan di salah satu Sekolah Swasta di Kota Bekasi yaitu Sekolah Unity. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan proses dimana pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa saling berinteraksi satu dengan lainnya dan saling berkaitan. Pendidik atau guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didiknya, dimana pendidik atau guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh peserta didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.⁵ Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan juga dari pembentukan karakter atau sikap yang dimiliki peserta didik.

Di Sekolah Unity Bekasi memiliki empat pilar Pendidikan dalam menjalankan proses Pendidikan bagi peserta didiknya. Salah satu pilar pendidikannya adalah Pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pilar Pendidikan ini, peserta didik diberikan beberapa kegiatan yang menunjang pengembangan karakter setiap individu baik dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas Hal ini juga tidak lepas dari peran serta setiap guru, staff sekolah dan seluruh warga di sekolah Unity Bekasi. Peranan semua guru mata

³ Mariyanti Adu and Remegises Danial Yonanis Pandie, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4589–4600.

⁴ Eirene Mary, "Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga," *Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020).

⁵ <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

Pelajaran sangat penting dalam penegakan pilar Pendidikan ini. Termasuk juga guru Pendidikan Agama Kristen. Peranan Guru Pendidikan agama Kristen dalam pengembangan Pendidikan karakter siswa adalah pendidikan yang fokus kepada karakter spiritual dan moral peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian lapangan dan kajian Pustaka. Di mana peneliti mengamati secara langsung situasi yang terjadi di sekolah Unity Bekasi dan peneliti melengkapinya dengan beberapa kajian Pustaka. Peneliti menjabarkan persoalan yang terjadi di sekolah unity Bekasi untuk mendapatkan gambaran masalah yang sebenarnya. Untuk memberikan Solusi terkait masalah yang diangkat, peneliti membuat peta peran guru Pendidikan agama Kristen yang memiliki andil besar dalam pembentukan karakter siswa di sekolah Unity Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat penting bagi perkembangan kemampuan seorang anak. Kemampuan yang dikembangkan dapat berupa perkembangan secara pengetahuan atau dapat berupa kemampuan secara keterampilan. Selain kedua hal tersebut pendidikan juga membentuk karakter/ sikap seorang anak agar menjadi seseorang yang berguna dan memiliki moral dan etika yang baik. Hal ini tidak dapat terlepas dari peranan seorang guru yang memberikan pendidikan melalui institusi sekolah.

Kualifikasi Dan Kompetensi Seorang Guru

Guru memiliki porsi yang sangat besar dalam mendidik seorang siswa. Menurut A. Malik Fadjar, guru adalah sosok yang melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketika hal tersebut tidak ada pada seorang guru, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai seorang guru. Guru harus menjadi sosok yang dekat dengan seorang anak ketika di sekolah.⁶ Oleh karena itu guru disebut menjadi orang tua bagi anak

⁶ Fatiharifah dan Nisa Yustisia, 71 Rahasia sukses menjadi guru (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,

selama di sekolah.

Guru mengajarkan anak dari yang tidak tahu menjadi tahu. Bagi seorang siswa guru adalah sosok orang tua yang dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada siswanya. Karena merupakan orang tua kedua, guru seharusnya dapat memperlakukan siswa sebagaimana anak sendiri. Karena hubungan inilah guru tidak hanya dapat sebagai sosok yang hanya memberikan ilmu atau pengetahuan, tetapi menjadi pendamping kepada setiap anak dalam berbagai pergumulan dan permasalahan yang terdapat dalam diri setiap siswa.⁷ Oleh karena hal-hal itulah seorang guru harus memiliki kualifikasi yang menunjang agar dapat menjalankan proses pembelajaran. Beberapa kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru antara lain:

Pertama Memiliki sisi spiritual yang baik. Memiliki sisi spriritual yang baik yang dimaksud adalah guru memiliki dasar keagamaan yang baik. Hal ini bertujuan untuk menjadi bekal ketika guru melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, membimbing dan mendidik, guru dapat mengajarkan hal-hal yang baik dan benar. Dengan memiliki sisi spiritual yang baik, seorang guru dapat memahami norma-norma, konsep diri yang baik dan memahami etika dasar dalam kehidupan.⁸

Kedua Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai seorang guru. Tanpa memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai guru akan kesulitan dalam memberikan pendidikan kepada siswanya. Oleh karena itu seorang guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendukung dan sesuai dengan bidang studi atau materi yang diajarkannya. Ibarat seorang dokter yang tidak belajar ilmu kedokteran demikian juga seorang guru yang tidak memiliki landasan ilmu yang sesuai dengan bidang

2014),26

⁷ Dapiha Dapiha Dapiha, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas,” *Jurnal PGSD* 12, no. 1 (2019): 22–27.

⁸ Justice Zeni Zari Pangabea, “Pendidikan Kristiani Berbasis Berpikir Kritis: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran Demokratis Berdasarkan Pemikiran Pendidikan Membebaskan Menurut Paulo Freire,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 2022): 127–145.

yang diajarkan.⁹

Ketiga Kemauan untuk terus-menerus belajar dan meningkatkan kemampuan. Untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional juga membutuhkan proses belajar terus-menerus. Artinya, guru tidak hanya belajar sebelum dia mengajar, tetapi juga ketika sudah mengajar atau berprofesi sebagai guru. Konsep belajar tanpa henti haruslah diterapkan bagi seorang guru.¹⁰ Oleh sebab itu menjadi guru yang profesional membutuhkan proses waktu yang tidak sebentar. Proses untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan proses belajar dari hari ke hari. Ibarat sebuah pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman memberikan kemampuan dan melatih keterampilan untuk menjadi seorang guru yang profesional.¹¹

Selain harus memiliki kualifikasi yang telah disebutkan, seorang guru juga harus menguasai beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.¹² Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru karena merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya.

Keempat Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹³ Kompetensi merupakan

⁹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

¹⁰ Ibid, hal 27

¹¹ Fernando Christofer and Wahyu Irawati, "Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Penciptaan Alam Semesta Yang Bersumber Pada Alkitab," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2022): 177.

¹² Dyah Novita Purwandari, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran di sekolah*, Kompetensi Pedagogik guru pembelajaran, 2013, Hal.3

¹³ <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/> diakses 01 November 2023, 22:53

kemampuan yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui sebuah proses belajar yang dilakukan terus menerus. Kompetensi ini sangat penting karena dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar seorang siswa.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu a) Memahami peserta didik dengan cara menggunakan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik; b) Melaksanakan rancangan pembelajaran yang didasarkan dari karakteristik siswa, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai serta Menyusun rancangan pembelajaran; c) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif; d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses belajar sehingga dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa; e) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki oleh siswa atau pesertanya.¹⁴

Kelima Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan guru lainnya, siswa, orang tua murid dan masyarakat sekitar sekolah. Satori mengemukakan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁵ Kompetensi sosial merupakan sebuah kompetensi yang meliputi: Sikap inklusif dan tidak membeda-bedakan., berkomunikasi secara santun terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, dapat

¹⁴ Adip Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips," *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.

¹⁵ <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/latar-belakang-guru-berpengaruh-terhadap-kompetensi-sosial-dan-kepribadian> diakses 01 November 2023, 23:27

beradaptasi dengan baik dan melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.¹⁶

Keenam Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa dan memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.¹⁷ Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dan memiliki kepribadian yang dapat ditiru atau diikuti oleh siswanya. Hal ini merupakan bagian dari keberhasilan dari seorang guru.¹⁸

Ketujuh Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar nasional pendidikan.¹⁹ Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam setiap materi yang disampaikan atau diberikan kepada siswanya. Apabila seorang guru memiliki kompetensi profesionalisme yang kurang maka dapat dipastikan materi yang disampaikan tidak akan dipahami oleh siswa secara utuh. Kompetensi profesional juga menuntut bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang benar dalam memilih metode dan strategi pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.²⁰

Peran Guru Pak Dalam Pendidikan Karakter

Perkembangan pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya.²¹ Hal ini disebabkan karena dalam proses dan

¹⁶ Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 2021): 3975–3983.

¹⁷ Dr Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), 22

¹⁸ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61.

¹⁹ *Ibid*, 23

²⁰ Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, and Yenny Puspita, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 2020): 134–137.

²¹ <https://gurubinar.id/blog/peran-guru-dan-tugas-guru> diakses 01/10/2023, 00:10

hasil belajar siswa ditentukan dari seberapa besar peran dan kompetensi guru tersebut termasuk guru PAK. Peran guru PAK sangat krusial dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Oleh karena itu seorang guru PAK harus tahu peranannya dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada siswanya dan terhadap pendidikan karakter di Sekolah.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru-guru agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan panduan spiritual dan moral kepada siswa mereka. Dalam konteks ini peran guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter siswa sangatlah signifikan. Beberapa poin penting terkait peran Guru PAK adalah:

Pertama Pembentukan Nilai -Nilai Moral. Guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar bagi siswa. Mereka membantu siswa untuk memahami konsep-konsep seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, kesetiaan dan tanggung jawab yang merupakan landasan dan ajaran Kristen. Melalui pengajaran dan contoh serta teladan yang diberikan guru PAK membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Kedua Pemberian Teladan dan Contoh. Guru pendidikan agama Kristen diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Mereka tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan sehari-hari. Sikap, perilaku dan integritas guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Melalui peran ini, guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk meneladani ajaran Kristen dalam kehidupan mereka.²³

²² Denny A Tarumingi, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Kerasulan," *Educatio Christi*. 2020 1, no. 1 (January 2020): 9–16.

²³ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* Volume 13 (March 2020): 13–25.

Ketiga Pengembangan Kesadaran Spiritual. Selain nilai-nilai moral, guru pendidikan agama Kristen membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran spiritual kepada siswa-siswanya. Guru pendidikan agama Kristen mengajarkan tentang keyakinan, doa, ritual keagamaan, serta pemahaman yang mendalam akan ajaran Alkitab. Dengan demikian siswa dapat memahami peran iman dan spiritual dalam membentuk karakter mereka.²⁴

Keempat Mendukung Pertumbuhan Pribadi Siswa. Guru-guru agama Kristen juga berperan sebagai pembimbing pribadi bagi siswa. Mereka mendukung pertumbuhan pribadi siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Dengan memberikan dukungan, nasihat dan bimbingan spiritual, guru membantu siswa memperkuat karakter dan keteguhan iman siswa-siswanya. Nasihat dan bimbingan yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki karakter yang tangguh dan kuat. Diharapkan setiap siswa memiliki ketabahan, kerendahan hati, kesabaran dan integritas juga dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.²⁵

Kelima Membantu Siswa Menemukan Tujuan dan Makna Hidup. Guru agama Kristen membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual, tujuan hidup dan makna keberadaan mereka. Mereka mendorong refleksi dan pemahaman yang mendalam tentang agama Kristen dalam kehidupan siswa. Dalam pengertian lain yaitu siswa mampu menentukan arah dan tujuan hidup mereka dengan dibekali karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.²⁶

Peran guru agama Kristen dalam membentuk karakter siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan moral, etika dan

²⁴ Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen."

²⁵ Tarumingi, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Kerasulan."

²⁶ Lase and Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen."

spiritual siswa. Melalui pendidikan nilai-nilai Kristen, dukungan emosional, dan memberikan contoh dan teladan yang baik, mereka berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter sehingga siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter, tentunya tidak semudah kita membahasnya. Karakter seseorang bisa dibentuk, tetapi pembentukan karakter juga tidak mudah dan membutuhkan proses. Proses pembentukan karakter meliputi proses mengetahui, memikirkan, melakukan, dan membiasakan.²⁷ Artinya pembentukan karakter tidak bisa dibentuk dalam hitungan waktu yang singkat. Perlu adanya kesadaran yang kuat untuk seorang individu memiliki sebuah karakter yang baik.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen yang sangat berperan besar dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa, Guru pendidikan agama Kristen juga memiliki beberapa tantangan dalam proses penerapan pendidikan karakter. Berikut adalah tantangan-tantangan yang dihadapinya, yaitu:

Pertama Latar belakang keyakinan yang beragam. Setiap siswa Kristen yang belajar di kelas pendidikan agama Kristen memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda-beda. Keyakinan yang berbeda-beda ini disebabkan oleh karena adanya pandangan teologis yang berbeda-beda. Dengan kata lain, siswa Kristen memiliki denominasi yang berbeda-beda. Perbedaan pandangan tersebut dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter siswa. Tantangannya adalah mengajarkan nilai-nilai Kristen sambil menghormati dan memahami keberagaman perbedaan denominasi tersebut.²⁸ Oleh karena itu penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk dapat

²⁷ <https://gurubelajar.id/karakter-bisa-dibentuk-begini-caranya/> diakses 02/11/2023, 10:51

²⁸ Novida Dwici, Yuanri Manik, and Yusak Tanasyah, "Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 2020): 50–62.

bersikap tidak berpihak pada ajaran atau doktrin yang dimilikinya.

Kedua Ketidaktahuan atau ketidaktertarikan siswa. Setiap siswa mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas atau kurang minat terhadap pelajaran agama Kristen. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dicapai dalam pelajaran pendidikan agama Kristen. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Kristen. Guru tersebut harus menemukan cara untuk memotivasi siswa dan membuat materi agama yang menarik melalui metode-metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Kristen dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti a) Kurikulum yang tidak menarik. Jika kurikulum yang digunakan tidak menarik atau terasa kaku, siswa mungkin kehilangan minat belajarnya. Pendekatan yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat membuat siswa merasa bosan; b) Kurangnya koneksi personal. Ketidaktertarikan dapat disebabkan oleh kurangnya koneksi antara materi ajaran agama Kristen dengan kehidupan nyata siswa. Keterlibatan yang rendah dari guru dalam membuat kaitan antara pelajaran pendidikan agama Kristen dengan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari dapat mengurangi ketertarikan mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Kristen; c) Persepsi negative. Beberapa siswa mungkin membawa persepsi negatif terhadap agama Kristen yang mungkin mempengaruhi ketidaktertarikan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, atau pengetahuan siswa yang tidak akurat; d) Keterbatasan dalam pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran yang satu arah tanpa mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dari siswa dapat menjadi hambatan. Siswa memiliki preferensi yang beragam, dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dapat membuat siswa kehilangan

minat.^{29,30}

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk keyakinan, nilai-nilai, serta perilaku siswa. Proses pembentukan tersebut dilakukan bukan hanya didalam kelas saat pelajaran berlangsung namun juga dapat dilaksanakan saat diluar jam pelajaran. Hal inilah yang dapat disebut dengan pendidikan karakter. Untuk dapat mewujudkan pendidikan karakter ini, diperlukan strategi – strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Kristen untuk membangun karakter siswa meliputi:

Pertama Pendidikan Nilai. Guru dapat secara konsisten mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kebaikan, kerendahan hati, dan keadilan. Dalam pengajaran agama Kristen, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua Pengembangan Spiritualitas. Guru membantu siswa memperdalam pemahaman mereka akan iman Kristen melalui doa, meditasi, pembacaan Alkitab, dan diskusi yang memotivasi mereka untuk mengenal Tuhan lebih dalam.

Ketiga Pemberdayaan Siswa. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, proyek amal, kegiatan sosial, atau kerja sama dalam melayani orang lain dan dalam ibadah sekolah.

Keempat Contoh Teladan. Teladan adalah sesuatu yang ditiru atau baik untuk dicontoh(tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb).³¹Guru sebagai contoh yang baik sangat

²⁹ kosmas soban & Sofly Junike Lumowaar et al., “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata” 3 (2018): 196–207.

³⁰ Cecep Kustandi et al., “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran,” *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–299.

³¹ <https://id.wiktionary.org/wiki/teladan> diakses pada 03 November 2023, 23:59

penting. Mereka harus mampu menunjukkan nilai-nilai Kristen dalam perilaku dan tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat contoh yang nyata dari ajaran yang diajarkan.

Kelima Diskusi dan Refleksi. Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi yang mendorong mereka untuk merenungkan bagaimana ajaran Kristen dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Keenam Kesempatan untuk Pengampunan dan Pembaharuan. Mendorong siswa untuk belajar tentang konsep pengampunan dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Ini membantu mereka memahami pentingnya memperbaiki kesalahan dan memberi maaf.

Ketujuh Kegiatan Keagamaan. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti ibadah, dan doa bersama, dan kegiatan lainnya yang memperdalam pemahaman siswa terhadap praktek keagamaan Kristen.

Kedelapan Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas. Melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan karakter Kristen dengan memberikan informasi, saran, dan dukungan dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Pendidikan karakter Kristen di implementasikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan karakter sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Metode-metode pembelajaran PAK Di Sekolah Unity Bekasi

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Bagaimanapun kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan oleh dua orang oknum, yaitu guru dan siswa. Pada proses pembelajaran tersebut selalu berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan.³² Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tergantung

³² Dr Rusman, Model- model pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo,2010),1

dari pada beberapa faktor yaitu metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan juga termasuk kemampuan/ kualifikasi guru atau pendidik.

Dalam proses pembelajaran seorang guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam penyampaian sebuah materi. Metode pembelajaran adalah sebuah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat membuat siswa atau peserta didik tidak mudah atau merasa jenuh ketika mengikuti pelajaran didalam kelas.

Selain metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada materi pembelajaran yang diajarkan. Secara umum, materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang harusnya dimiliki oleh semua peserta didik didalam memenuhi standar pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan.³³ Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Faktor berikutnya yang menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan atau kualifikasi yang dimiliki guru. Hal ini menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran karena dengan kualifikasi yang sesuai maka materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik. Kemampuan guru yang dimaksudkan tidak hanya terletak pada penguasaan materi yang diajarkan tetapi juga pada pengelolaan kelas dan keterampilan dalam mengajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kualifikasi yang menunjang agar dapat menjalankan kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa kualifikasi tersebut akan penulis bahas pada bab berikutnya.

Salah satu yang menjadi fokus penulis pada bab ini adalah metode pembelajaran

³³ <https://maglearning.id/2022/05/12/pengertian-materi-pembelajaran-dan-prinsip-pengembangannya/>, diakses 30 oktober 2023, 19.40

yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran PAK pada SMP Unity Bekasi Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Kristen antara lain; metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, dan metode latihan keterampilan siswa.

Metode Ceramah

Metode ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dari kelas 7 sampai kelas 9. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang bersifat konvensional dimana guru menjelaskan atau menyampaikan sebuah materi secara lisan didepan kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode ceramah adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pendidik kepada peserta didik. Pada metode ceramah, guru biasanya menyampaikan materi dengan cara ceramah didepan kelas dengan menggunakan media pembelajaran yaitu presentasi materi dengan ppt atau melalui buku pegangan yang dimiliki siswa.

Metode ini lebih fokus kepada penyampaian materi pembelajaran yang bersifat informasi berupa konsep, pengertian, prinsip-prinsip dalam materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran PAK, biasanya materi yang disampaikan didasarkan kebenaran Firman Tuhan atau Alkitab. Prinsip-prinsip yang diberikan juga didasarkan pada kisah-kisah didalam Alkitab. Kisah-kisah tersebut diceritakan dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi lebih fokus dan memahami materi yang diberikan.

Dalam penggunaan metode ceramah ini terdapat beberapa kelebihan diantaranya : dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang banyak, siswa menjadi lebih fokus dalam proses belajar karena mendengarkan ceramah dari guru, guru dapat mengendalikan kelas secara penuh dan pelaksanaannya mudah. Walaupun memiliki beberapa kelebihan, metode pembelajaran dalam bentuk ceramah memiliki beberapa kekurangan yaitu proses belajar kurang menarik dan membuat peserta didik atau siswa cepat merasa bosan karena

proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Metode pembelajaran satu arah inilah yang membuat siswa menjadi pasif.

Metode Diskusi Kelompok

Metode Diskusi Kelompok adalah sebuah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu suatu keputusan.³⁴ Metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran PAK di SMP Unity Bekasi biasanya berupa diskusi kelompok. Didalam metode ini siswa diberikan suatu materi untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan siswa dapat berpikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan³⁵ yang diberikan oleh guru.

Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah siswa dapat memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, seerta menyumbangkan pikiran -pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktua atau mengambil satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama (Hamdayama, 2015). Dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dan mengambil suatu kesimpulan yang disepakati oleh kelompok tersebut. Kesimpulan tersebut didapatkan melalui pembahasan materi dalam bentuk suatu permasalahan atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan keputusan bersama.³⁶

Metode tanya jawab

³⁴ <https://tanjabarkab.go.id/site/model-interaksi-sosial-dalam-pembelajaran-2/> Diakses pada 30 Oktober 2023, 20:50

³⁵ <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/metode-diskusi-pengertian-tujuan-jenis.html> diakses

21:00

³⁶ Ibid

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Biasanya guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas atau diajarkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode tanya jawab, kelas akan lebih hidup karena siswa atau peserta didik aktif berpikir dan dapat menyampaikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan secara langsung.

Metode tanya jawab tidak hanya disajikan dalam bentuk guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi dapat pula sebaliknya yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Metode ini umumnya dilaksanakan pada akhir materi disampaikan pada setiap pertemuan. Hal ini berguna untuk siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan atau diajarkan. Karena siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru ketika ada bagian dari materi yang masih belum atau kurang dipahami.

Penggunaan metode tanya jawab ini dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Agar penggunaannya menjadi efektif maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu : menguasai materi yang akan ditanyakan, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa dan cara mengajukan pertanyaan tersebut. Apabila guru tidak memperhatikan beberapa hal tersebut maka pemahaman materi tidak akan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Metode Latihan Keterampilan Siswa

Metode Latihan Keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ketempat Latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.³⁷ Dalam pembelajaran PAK di SMP Unity Bekasi, salah satu bentuk metode pembelajaran

³⁷ <https://ziazone.wordpress.com/2011/07/15/metode-pembelajaran-latihan-keterampilan-drill-method/> diakses pada 30 Oktober 2023, 22.00

yang digunakan adalah Metode Latihan Keterampilan Siswa. Dalam penerapannya metode ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang beragama Kristen untuk terlibat dalam bentuk pelayanan melalui kegiatan kebaktian sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat jam 11.40 sampai jam 12.20. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kegiatan kebaktian sekolah ini.

Adapun keterlibatan siswa dalam kegiatan kebaktian sekolah ini antara lain sebagai pemimpin lagu atau pujian, sebagai pemain musik, sebagai pendoa dan juga sebagai kolektan. Hal ini sangat baik karena siswa dapat langsung mempraktikkan pemahaman materi yang diajarkan didalam kelas. Selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena melatih suatu keterampilan khusus yang dapat berguna dikemudian hari.

Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lain yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media dan sumber belajar yang tepat. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman dalam pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran.³⁸ Media dan sumber belajar yang dimaksud tidak hanya menggunakan media elektronik tetapi menggunakan objek nyata yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Dalam pelajaran PAK di SMP Unity Bekasi, Media dan sumber belajar yang digunakan berupa peralatan elektronik untuk mempresentasikan materi dengan powerpoint dan juga yang menjadi sumber belajarnya adalah buku Pelajaran Agama Kristen dan juga Alkitab. Ketika mempresentasikan sebuah materi menggunakan infokus atau proyektor maka guru harus memiliki kemampuan membuat presentasi materi

³⁸ Dr Rusman, Model- model pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo,2010),77

pelajaran yang menarik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun informal. Guru, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam memberikan contoh, mendidik dan memberikan pengalaman langsung kepada setiap individu. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang baik dan bertanggung jawab pada individu. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Mariyanti, and Remegises Danial Yonanis Pandie. "Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4589–4600.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Christofer, Fernando, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Penciptaan Alam Semesta Yang Bersumber Pada Alkitab." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2022): 177.
- Dapiha, Dapiha Dapiha. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD* 12, no. 1 (2019): 22–27.
- Dwici, Novida, Yuanri Manik, and Yusak Tanasyah. "Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 2020): 50–62.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran." *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61.
- Justice Zeni Zari Panggabean. "Pendidikan Kristiani Berbasis Berpikir Kritis: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran Demokratis Berdasarkan Pemikiran Pendidikan Membebaskan Menurut Paulo Freire." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 2022): 127–145.
- Kurniawati, Emilia, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis

- Sekolah.” *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 2020): 134–137.
- Kustandi, Cecep, Muhammad Farhan, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, and Nabilla Agustia L. “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran.” *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–299.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. “Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* Volume 13 (March 2020): 13–25.
- Lumowaar, kosmas soban & Sofly Junike, Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik, and De La Salle. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata” 3 (2018): 196–207.
- Mary, Eirene. “Implikasi Ulangan 5:16 Dalam Pendidikan Keluarga.” *Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020).
- Tarumingi, Denny A. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Kerasulan.” *Educatio Christi. 2020* 1, no. 1 (January 2020): 9–16.
- Wahyudi, Adip. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips.” *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 1 (2022): 51–61.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Yoel Betakore. “Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 2021): 3975–3983.